

Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nailul Husna

nailulhusna25@gmail.com

Abstrak

Pada tulisan ini penulis berusaha untuk melihat bagaimana dampak media sosial terhadap komunikasi interpersonal pustakawan yang berada di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Kehadiran media sosial telah mampu mengubah pola komunikasi pustakawan. Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga rata-rata pustakawan menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial mempunyai dampak negatif terhadap komunikasi interpersonal pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Pustakawan dalam kesehariannya saat ini lebih cenderung untuk melakukan komunikasi di media sosial daripada melakukan komunikasi interpersonal secara langsung. Padahal komunikasi interpersonal yang dilakukan secara tatap muka (langsung) mempunyai dampak yang besar terhadap kemajuan ataupun pengembangan perpustakaan. Dengan komunikasi interpersonal pustakawan lebih merasa dihargai, sehingga akan tumbuh ide-ide kreatif guna pengembangan perpustakaan. Kehadiran media sosial bukan hanya berdampak pada komunikasi interpersonal tetapi juga berdampak pada hubungan interpersonal pustakawan. Media sosial telah mengubah sikap dan gaya hidup pustakawan, pustakawan yang pada mulanya bersikap ramah akan mengalami perubahan menjadi cuek dengan keadaan disekitarnya karena perhatiannya telah dialihkan pada media sosial.

Kata kunci : *Media sosial, komunikasi interpersonal, pustakawan*

Abstract

In this paper the author tries to see how the impact of social media on interpersonal communication librarian who is in the Library UIN Sunan Kalijaga. The presence of social media has been able to change the communication patterns of librarians. In UIN Sunan Kalijaga Library the average librarian uses social media. The use of social media has a negative impact on the interpersonal

communication of librarians at UIN Sunan Kalijaga Library. Librarians in their daily lives are more inclined to communicate in social media than do interpersonal communication directly. Though interpersonal communication is done face to face (direct) has a great impact on the progress or development of the library. With interpersonal communication librarians feel more appreciated, so will grow creative ideas for the development of the library. The presence of social media is not only an impact on interpersonal communication but also affects the interpersonal relations of librarians. Social media has changed attitudes and lifestyle librarians, librarians who initially be friendly will change to be ignorant with the surrounding circumstances because of his attention has been transferred to social media.

Keyword : Social media, interpersonal communication

A. Pendahuluan

Saat ini perkembangan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Hampir seluruh kegiatan ataupun aktivitas manusia tergantung pada penggunaannya terhadap teknologi. Bagi kehidupan manusia teknologi bukan lagi menjadi kebutuhan sekunder melainkan telah berubah menjadi kebutuhan primer. Teknologi yang merupakan pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang dapat membantu manusia dalam menyelesaikan masalah inilah yang banyak menjadi pertimbangan seseorang dalam menggunakan teknologi. Salah satu teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah teknologi informasi. Semua orang bisa mengakses informasi dimana saja, dan kapan saja.

Banyak produk-produk yang telah dihasilkan dari perkembangan teknologi. Melihat pesatnya kebutuhan masyarakat dalam penggunaan teknologi, para ahli yang bergerak di bidang teknologi akan terus menerus berusaha untuk mengembangkan produk terbaru yang dikembangkan melalui teknologi. Salah satu produk dari hasil perkembangan teknologi saat ini adalah media sosial. Media sosial merupakan media yang berbasis online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi dan berbagi informasi melalui jejaring sosial dan dunia virtual. Media sosial ini juga disebut sebagai media online yang mendukung interaksi sosial

yang menggunakan teknologi berbasis web yang mampu mengubah pola komunikasi antar individu bahkan kelompok.

Media sosial telah banyak melakukan perubahan. Kehadiran media sosial membuat komunikasi interpersonal tidak hanya dilakukan secara *face to face*, tetapi juga bisa dilakukan dengan menggunakan media sosial. Media sosial saat ini telah merubah paradigma dan cara berkomunikasi masyarakat. Apalagi saat ini media sosial telah didukung dengan banyaknya media sosial yang tersedia seperti *facebook*, *youtube*, *twitter*, *instagram*, *google plus* dan lain sebagainya. Media sosial telah banyak digunakan di berbagai negara, termasuklah Indonesia. Di Indonesia tingkat pengguna media sosial mengalami peningkatan yang luar biasa. Salah satu contoh peningkatan penggunaan media sosial di Indonesia dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Data gambar di atas merupakan data salah satu pengguna media sosial khususnya pengguna *facebook* pada April 2017, terlihat bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 4 dalam penggunaan *facebook*. Hampir dari semua kalangan telah menggunakan media sosial dalam kehidupannya termasuklah pustakawan yang berada di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Pustakawan yang merupakan

bagian dari masyarakat tentunya juga memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Hampir rata-rata pustakawan yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga telah menggunakan media sosial dan tentunya kehadiran media sosial ini juga berdampak pada komunikasi interpersonal pustakawan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis, pustakawan yang berada di Perpustakaan telah menggunakan media sosial, tidak hanya pustakawan muda, pustakawan yang telah berumur juga menggunakan media sosial. Penulis melihat pustakawan terkadang lebih asik dengan media sosialnya bila dibandingkan dengan memberikan pelayanan di perpustakaan. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan pengamatan di Perpustakaan, saat itu pustakawan sedang asyik menggunakan salah satu media sosial yaitu *facebook* yang diakses melalui komputer di meja kerjanya dan saat yang bersamaan ada pemustaka yang sedang mencari informasi yang dibutuhkan, pustakawan tidak terlalu peduli dengan kesulitan yang dialami pemustaka karena sedang asik dengan media sosial. Tidak hanya itu, dengan hadirnya berbagai macam media sosial juga dapat menimbulkan kesenjangan komunikasi antara pustakawan dengan pemustaka, maupun pustakawan dengan tim kerjanya.

Kehadiran media sosial yang semakin maju dengan fitur-fitur yang lebih menarik telah membuat manusia terkungkung atau tergantung pada media sosial. Banyak waktu yang ada hanya digunakan untuk mengakses berbagai macam media sosial seperti membuka *youtube*, *facebook*, *instagram*, dan lain sebagainya sehingga tanpa sadar akan membuat pustakawan lalai dalam melakukan tugas dan fungsinya. Perkembangan teknologi ini juga membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi. Dengan adanya media sosial ini membuat sebagian aktivitas komunikasi interpersonal pustakawan secara *face to face* berkurang. Padahal kita ketahui bahwa komunikasi interpersonal pustakawan secara *face to face* dalam mewujudkan visi dan misi perpustakaan sangat penting dilakukan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menulis kajian tentang Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal Pustakawan Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam tulisan ini yaitu bagaimana dampak media sosial terhadap komunikasi interpersonal pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga?

C. Batasan Masalah

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pada tulisan ini penulis hanya membatasi masalah tentang dampak media sosial terhadap komunikasi interpersonal secara langsung (*face to face*) dan akan melihat juga dampaknya terhadap hubungan interpersonal pustakawan di perpustakaan.

D. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dampak media sosial terhadap komunikasi interpersonal pustakawan dan untuk mengetahui hubungan interpersonal pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

E. Kerangka Teori

1. Media Sosial

Salah satu bentuk dari keberadaan *New Media* adalah fenomena munculnya jejaring sosial (media sosial). Pada media sosial ternyata aktivitas sosial tidak hanya dapat dilakukan di dalam dunia nyata (*real*) tetapi juga dapat dilakukan di dunia maya (*unreal*).¹ Media sosial dan internet yang merupakan kemajuan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) mengubah wajah media secara fundamental, dari komunikasi satu arah (yang hanya menyampaikan berita dan informasi) menjadi interaksi dua arah (di mana pengguna dapat berinteraksi dengan penyedia informasi, atau antar pengguna). Media sosial memang benar-benar telah mengubah pola komunikasi manusia secara langsung yang juga berdampak pada pola hubungan manusia antar individu.

Media sosial mempunyai beberapa karakteristik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:²

¹ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: cerdas bermedia khalayak media massa*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 79

² Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. (Bandung: Rodakarya, 2016), 16

a. Jaringan

Media sosial memiliki karakter jaringan yang membentuk struktur sosial dalam media sosial. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Castells bahwa struktur atau organisasi sosial yang terbentuk di internet berdasarkan jaringan informasi yang pada dasarnya beroperasi berdasarkan teknologi informasi dalam mikroelektronik. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet

Medis sosial ini dapat membentuk jaringan antar penggunanya, baik pengguna yang saling mengenal maupun yang tidak saling mengenal di dunia maya. Kehadirannya memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi

b. Informasi (*Information*)

Informasi saat ini menjadi hal yang sangat penting termasuk dalam media sosial. Hal ini disebabkan karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna media sosial, di mana komoditas tersebut merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan oleh pengguna.

c. Arsip (*Archive*)

Media sosial memungkinkan seseorang melakukan penyimpanan arsip terhadap konten-konten yang diunggahnya. Informasi yang tersimpan tersebut dapat diakses kapan pun dan dimana pun.

d. Interaksi (*interactivity*)

Jaringan yang ada dalam media sosial mengakibatkan adanya interaksi antara pengguna media sosial. Perangkat teknologi telah meremediasi ke dalam ruang dan waktu, tempat kerja dan rumah, sampai pada segala sisi kehidupan yang khalayak sendiri terkadang tidak bisa lagi secara sadar membedakan mana kehidupan nyata (*offline*) dan mana yang tidak (*online*).

e. Simulasi Sosial (*simulation of society*)

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Interaksi yang ada dalam media sosial memang menggambarkan bahkan mirip dengan keadaan realitas, akan

tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi dan terkadang berbeda sama sekali dengan apa yang terjadi dalam dunia nyata. Perangkat media sosial memungkinkan siapa pun untuk menjadi siapa saja, bahkan bisa menjadi pengguna yang berbeda sekali dengan realitasnya, seperti pertukaran identitas, jenis kelamin, hubungan perkawinan sampai pada foto yang diunggah dalam media sosial. Pada media sosial media tidak lagi menampilkan realitas, tetapi sudah menjadi realitas sendiri, bahkan apa yang di media lebih tampak lebih real bila dibandingkan dengan kondisi yang sebenarnya.

f. Konten oleh pengguna (*user generated content*)

Media sosial memiliki karakteristik konten oleh pengguna atau disebut dengan *User Generated Content* (UGC) yang menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi.

2. Komunikasi Interpersonal

Menurut Agus M. Hardjana mengatakan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula³. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Deddy Mulyana yang mengartikan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal⁴. Jadi komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih secara tatap muka yang mampu dipahami oleh kedua belah pihak atas informasi yang disampaikan.

Pada hakikatnya komunikasi interpersonal ini suatu proses yang mempunyai hubungan saling mempengaruhi. Komunikasi interpersonal tatap muka memungkinkan balikan atau respon dapat

³ Agus M. Hardjana. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 85

⁴ Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3

diketahui dengan segera (*instant feedback*). Maksudnya disini adalah penerima pesan dapat dengan cepat memberi tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterimanya. Salah satu kelebihan dari komunikasi tatap muka ialah masing-masing pihak yang telah terlibat dalam komunikasi itu langsung dapat merasakan dan mengetahui balikan dari partner komunikasi⁵.

Komunikasi interpersonal ini sangat penting bagi manusia menurut Abraham Maslow tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan⁶. Menurut William Schutz ada tiga kebutuhan dasar dari hubungan interpersonal yaitu afeksi, inklusif dan kontrol. Kebutuhan afeksi yaitu keinginan untuk memberi dan mendapatkan kasih sayang, kebutuhan inklusif yaitu keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial tertentu dan kebutuhan kontrol yaitu kebutuhan untuk memengaruhi orang atau peristiwa dalam kehidupan⁷. Abraham Maslow juga menambahkan ada beberapa kebutuhan dari hubungan interpersonal, menurut beliau kebutuhan dasar tersebut harus dipuaskan terlebih dahulu baru disa difokuskan pada kebutuhan lain yang lebih abstrak. Adapun kebutuhan-kebutuhan yang bersifat abstrak tersebut adalah sebagai berikut:⁸

- a. Kebutuhan fisiologi
- b. Kebutuhan rasa aman
- c. Kebutuhan untuk memiliki
- d. Kebutuhan untuk mendapatkan harga diri
- e. Kebutuhan aktualisasi diri

Selain itu tujuan dari komunikasi interpersonal menurut Suranto ialah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, mempengaruhi sikap dan tingkah laku, mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu, menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, dan memberikan bantuan (*konseling*).⁹ Komunikasi interpersonal biasanya melibatkan sekurang-kurangnya dua orang, biasanya satu

⁵*Ibid*, 7

⁶ Julia T. Wood. *Komunikasi Interpersonal: interaksi keseharian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 13

⁷*Ibid*, 12-13

⁸*Ibid*, 13

⁹ Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),

orang berperan sebagai pengirim kemudian seorang lainnya sebagai penerima pesan. Komunikasi interpersonal diharapkan bagi pengirim pesan dan penerima pesan saling memahami pesan apa yang disampaikan sehingga terjadi *feedback*. Pada komunikasi interpersonal ada beberapa asas yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Lima asas tersebut yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. Komunikasi berlangsung antara pikiran seseorang dengan pikiran orang lain. Dalam hal memformulasikan maupun menerima pesan, sangat dipengaruhi oleh jalan pikiran orang yang bersangkutan. Agar komunikasi dapat berjalan efektif maka dipersyaratkan di antara orang-orang yang terlibat komunikasi tersebut memiliki pengalaman bersama dalam memahami pesan.
- b. Orang yang bisa mengerti sesuatu hal dengan menghubungkan pada suatu hal lain yang telah dimengerti. Artinya ketika memahami suatu informasi, seseorang akan menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimengerti.
- c. Setiap orang berkomunikasi tentu mempunyai tujuan . Komunikasi interpersonal bukanlah keadaan yang pasif, melainkan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu.
- d. Orang yang telah melakukan komunikasi mempunyai suatu kewajiban untuk meyakinkan dirinya bahwa ia memahami makna pesan yang akan disampaikan itu. Dalam hal ini proses *encoding* memiliki arti sangat penting.
- e. Orang yang tidak memahami makna informasi yang diterima, memiliki kewajiban untuk menerimam penjelasan agar tidak terjadi bias komunikasi. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya mis-komunikasi, diperlukan kesediaan masing-masing pihak yang berkomunikasi untuk meminta klarifikasi sekiranya tidak memahami arti pesan yang diterimanya.

Efektivitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif terhadap rekan, keluarga dan kolega. Hal ini disebabkan oleh orang yang saling melakukan komunikasi akan merasakan manfaat dari komunikasi tersebut, sehingga perlu untuk memelihara hubungan antarpribadi.

¹⁰*Ibid*, 13

Komunikasi yang efektif akan ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik pula.¹¹ Komunikasi interpersonal yang efektif akan berfungsi untuk (a) membentuk dan menjaga hubungan baik antarindividu; (b) menyampaikan pengetahuan/ informasi; (c) mengubah sikap dan perilaku; (d) pemecahan masalah hubungan antarmanusia; (e) citra diri menjadi lebih baik; dan (f) jalan menuju sukses.¹²

F. Pembahasan

Perkembangan teknologi saat ini memang tidak bisa di bendung lagi. Dimana-mana orang telah menggunakan teknologi sebagai kebutuhan penting yang harus terpenuhi. Media sosial yang merupakan terobosan dari perkembangan teknologi tentunya mempunyai dampak positif dan negatif. Penggunaan media sosial (jejaring sosial) di Perpustakaan saat ini bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang tidak bisa untuk ditinggalkan. Jika kita lihat pustakawan saat ini juga telah menggunakan media sosial sebagai kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Rata-rata pustakawan yang bekerja di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga telah menggunakan media sosial.

Penulis melihat keberadaan media sosial mempunyai dampak terhadap komunikasi interpersonal pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Komunikasi interpersonal secara *face to face* mulai jarang dilakukan. Pustakawan hanya berkomunikasi seperlunya saja kepada pustakawan lainnya. Pustakawan lebih memilih untuk menggunakan media sosial untuk berkomunikasi. Padahal komunikasi interpersonal secara *face to face* sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan untuk perpustakaan. Dengan berkomunikasi secara *face to face* akan membantu intelektual dan sosial kita, membantu dalam pembentukan jati diri karena ketika kita berkomunikasi secara sadar maupun tidak sadar kita akan mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan lawan bicara terhadap kita. Selain itu, kesehatan mental kita juga sebagian besar ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain.

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 117

¹² *Ibid*, 79

Keseharian pustakawan sebelum dan sesudah mengenal media sosial jauh sangat berbeda. Pustakawan sebelum mengenal media sosial lebih banyak melakukan komunikasi interpersonal yang mampu menghasilkan ide-ide kreatif dalam pengembangan perpustakaan. Misalnya ketika dalam menyelesaikan tugas dan fungsinya pustakawan yang mengalami kesulitan maka pustakawan akan melakukan komunikasi dengan pustakawan lainnya, sehingga terjalin hubungan interpersonal yang baik dan mampu menghasilkan ide-ide kreatif. Tetapi berbeda ketika sudah mengenal media sosial, pustakawan lebih cenderung untuk melakukan komunikasi di media sosial dibandingkan dengan berkomunikasi secara langsung. Keberadaan media sosial memang sudah mengubah pola hidup dan gaya hidup pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Bukan hanya itu saja, kapasitas obrolan antar pustakawan saat ini juga berkurang. Biasanya pustakawan yang sedang istirahat di jam kerja akan lebih banyak melakukan komunikasi interpersonal dengan temannya, tetapi ketika media sosial sudah mengambil alih, komunikasi tersebut jarang dilakukan. Kebanyakan pustakawan lebih memilih media sosial sebagai alat untuk melakukan komunikasi padahal saat itu antara pustakawan yang satu dan lainnya saling berdekatan. Media sosial telah membuat atau membentuk pola kepribadian pustakawan untuk bersikap acuh tak acuh kepada orang lain.

Komunikasi interpersonal yang jarang dilakukan oleh pustakawan ini akan berakibat pada pola hubungan interpersonal. Kita ketahui bahwa manusia hidup sebagai makhluk individu sekaligus sosial. Sebagai makhluk hidup, manusia pada hakikatnya mempunyai keunikan masing-masing. Sementara itu sebagai makhluk sosial secara kodrati manusia tidak bisa hidup sendirian. Karakteristik kehidupan sosial mewajibkan setiap individu itu untuk membangun hubungan relasi dengan yang lainnya, sehingga akan menimbulkan jalinan ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu hubungan. Media sosial menjadikan hubungan interpersonal pustakawan kurang baik bila dibandingkan sebelumnya dikarenakan kapasitas komunikasi interpersonal yang menurun.

Kita melihat saat ini banyak orang yang tidak menyadari pentingnya komunikasi interpersonal secara langsung. Padahal dengan berkomunikasi secara langsung (*face to face*) terdapat banyak keuntungan bila dibandingkan dengan komunikasi di dunia maya. Namun pada kenyataannya kebanyakan orang lebih memilih untuk berkomunikasi di dunia maya, semua dilakukan dalam dunia

maya, padahal harus kita sadari bahwa apa yang terlihat di dunia maya itu belum tentu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Berkomunikasi di dunia maya kita jarang untuk mendapatkan *feedback* atau tanggapan dari lawan bicara. Berbanding terbalik jika kita melakukan komunikasi interpersonal.

Melihat kondisi seperti ini, media sosial yang telah banyak mengambil peran seharusnya disadari oleh pustakawan selaku pengelola perpustakaan. Kehadiran media sosial juga dapat membantu dalam mendapatkan informasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja sehingga akan berdampak juga pada pemanfaatan perpustakaan. Melihat kondisi ini seharusnya pustakawan harus berusaha mengendalikan diri agar tidak terjebak dalam penggunaan media sosial yang mampu mengurangi komunikasi interpersonalnya. Penggunaan media sosial pada pustakawan juga sebenarnya memberikan manfaat. Manfaat itu akan didapat jika pustakawan menggunakan media sosial secara baik dan benar, bukan hanya sekedar untuk mengikuti trend yang ada. Pustakawan yang menggunakan media sosial akan mengetahui isu-isu yang sedang berkembang, sehingga ini juga akan membantu dalam mengembangkan perpustakaan

Sah-sah saja dan tidak ada larangan sebenarnya bagi pustakawan yang ingin menggunakan media sosial. Tetapi diharapkan dalam menggunakan media sosial tidak akan mengurangi tingkat komunikasi interpersonal, mengingat bahwa dalam sebuah organisasi termasuklah perpustakaan komunikasi interpersonal secara langsung ini sangat dibutuhkan demi kemajuan perpustakaan. Ketika komunikasi ini tidak terlaksana dengan baik, pustakawan yang lebih memilih untuk berkomunikasi di dunia maya maka akan berakibat juga pada pola perilaku pustakawan yang cuek dan kurang menghargai sesama tim kerjanya. Hal ini akan berujung pada situasi dan kondisi kerja yang kurang nyaman, karena kurangnya komunikasi interpersonal di lingkungan kerja.

Seharusnya melihat kondisi saat ini, di mana media sosial telah banyak mengambil peran dalam kehidupan manusia, pustakawan harus lebih meningkatkan komunikasi interpersonalnya. Karena pustakawan yang kerjanya langsung berhubungan dengan masyarakat, dimana masyarakat saat ini juga lebih banyak memilih untuk menggunakan media sosial guna mencari informasi yang dibutuhkannya. Pustakawan harus mempunyai skill dalam berkomunikasi untuk melayani pemustaka dengan melakukan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang baik yang

dilakukan oleh pustakawan akan mampu mengalihkan pemustaka dalam menggunakan media sosial. Pustakawan yang menggunakan media sosial harus bisa mengontrol diri tanpa harus mengabaikan tugas dan fungsinya. Pustakawan juga harus cermat dalam penggunaan media sosial, yaitu mengambil informasi-informasi yang benar-benar berguna. Bagi pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang menggunakan media sosial diharapkan untuk mampu mengendalikan diri agar tidak terlena dalam menggunakan media sosial yang bisa mengurangi kapasitas komunikasi interpersonalnya, karena komunikasi ini sangat penting dilakukan di Perpustakaan.

G. Kesimpulan

Kehadiran media sosial yang merupakan suatu perkembangan dari teknologi telah mengubah paradigma dan pola komunikasi masyarakat. Adanya media ini membuat komunikasi tidak hanya dilakukan satu arah tetapi bisa dilakukan dua arah. Penggunaan media sosial yang tidak efektif akan menimbulkan dampak yang luar biasa salah satunya pengguna akan menghabiskan banyak waktu hanya sekedar untuk mengakses berbagai macam media sosial. Tetapi penggunaan media sosial yang efektif akan mempermudah pustakawan untuk mendapatkan informasi yang memang benar-benar dibutuhkan sehingga mampu menimbulkan ide-ide kreatif guna menunjang pengembangan perpustakaan.

Dampak dari media sosial bagi pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang sangat terlihat adalah turunnya aktivitas komunikasi interpersonal. Hal ini akan berdampak pada pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Pustakawan lebih cenderung untuk menggunakan atau mengakses media sosial daripada melakukan komunikasi interpersonal. Fenomena ini dapat mengakibatkan kurangnya kepedulian pustakawan sehingga akan juga berdampak pada hubungan interpersonal. Padahal kita ketahui bahwa komunikasi interpersonal antar pustakawan ini sangat penting mengingat saat ini kemajuan teknologi telah mengubah eksistensi perpustakaan. Oleh sebab itu pustakawan diharapkan profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Salah satu caranya adalah selalu melakukan komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dan menjaga hubungan interpersonal dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Flew, Terry. *New Media: An Introduction*. New York: Oxford University Press, 2002.
- Hardjana, Agus M. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Rodakarya, 2016.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media: cerdas bermedia khalayak media massa*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Wood, Julia T. *Komunikasi Interpersonal: interaksi keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Watie, Errika Dwi Setya “ Komunikasi dan Media Sosial.” *The Messenger*. Vol. 3, No. 1. Juli 2011.